

**PENGEMBANGAN MEDIA *FICTION STORYBOOK* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI FABEL KELAS 1**

Yoana Ayu Agustina¹, Mohamad Fatih², Khoirul Wafa³

^{1,2,3}PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

¹yoanaayu28@gmail.com, ²mohamad.fatih.unublitar@gmail.com,

³khoirulwafa0793@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to produce fiction storybook media that is valid, practical and effective for use in the Indonesian language learning process with fable material in grade 1 of elementary school. This research uses a research and development (R&D) approach using the ADDIE development model. The stages in the ADDIE model consist of analysis, design, development, implementation and evaluation. The results show that the fiction storybook media developed was "very good" by material experts and media experts. Fiction storybook media is also stated to be practical, this is based on teacher assessments and students' positive responses to the use of media in learning. Apart from that, the use of the storytelling method has proven to be effective in improving student learning outcomes in fairy tale material. This is proven by the increase in students' average scores after using the media before using the media.

Keywords: *fables, fiction storybook media, development research*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menghasilkan media *Fiction Storybook* yang valid, praktis, dan efektif untuk dipergunakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel di kelas 1 Sekolah Dasar. Penelitian ini metode pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan dalam model ADDIE terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan jika media *Fiction Storybook* yang dikembangkan "sangat baik" oleh ahli materi dan ahli media. Media *Fiction Storybook* juga dinyatakan praktis hal ini didasarkan pada penilaian guru dan respon positif siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi dongeng. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah menggunakan media sebelum menggunakan media.

Kata Kunci: *fabel, media fiction storybook, penelitian pengembangan*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pelajaran yang ada di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan berbagai kompetensi dasar seperti berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Salah satu materinya adalah fabel.

Fabel merupakan cerita yang menampilkan binatang sebagai tokohnya dan mengandung pesan moral. Melalui fabel, siswa dapat belajar memahami karakter dan sifat-sifat binatang serta mengambil pesan moral yang terkandung di dalamnya. Namun, Masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pemberian materi dongeng pada saat pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan observasi awal di SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar, ditemukan bahwa guru masih mempergunakan media pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, seperti hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis. Hal ini menyebabkan perasaan jenuh pada siswa dan kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran. Selain

itu, guru juga belum mengembangkan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran pada materi fabel. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya perlu dikembangkan. Contoh media yang dapat digunakan adalah media *Fiction Storybook*. Media *Fiction Storybook* adalah buku cerita fiksi yang di dalamnya terdapat banyak gambar yang menarik dan ceritanya mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media *Fiction Storybook* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi fabel secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Media *Fiction Storybook* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel Kelas 1 SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar". Penelitian ini memiliki tujuan menghasilkan media *Fiction Storybook* yang dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan selama pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel di kelas 1 Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode *Research and Development (R&D)* dan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation)* digunakan dalam penelitian ini. Tahapan dalam model *ADDIE* adalah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, dilakukan kegiatan analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi pembelajaran. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel. Penyelidikan karakteristik siswa dilakukan agar mengetahui kemampuan dan kebutuhan siswa. Penjabaran materi pembelajaran dilakukan agar peneliti dapat menentukan materi yang ingin dikembangkan dalam media *Fiction Storybook*.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, dilakukan kegiatan menentukan tujuan pembelajaran, merancang isi dan struktur media *Fiction Storybook*, serta merancang instrumen penilaian kelayakan media.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini peneliti melakukan kegiatan memproduksi media *Fiction Storybook* sesuai seperti rancangan yang telah ditentukan. Selanjutnya, untuk melihat kelayakan media, media akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

4. Implementasi (*Implementation*)

Ditahap implementasi ini, media *Fiction Storybook* yang selesai dikembangkan dan dinyatakan layak diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas 1 SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap efektivitas media *Fiction Storybook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel. Peneliti melakukan evaluasi dengan membagikan tes kepada siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Fiction Storybook*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengisian kuesioner, dan tes. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel.

Kuesioner dipakai untuk mendapatkan data validasi media dari ahli materi dan ahli media, serta data respons siswa terhadap penggunaan media *Fiction Storybook*. Tes ini digunakan untuk mengetahui efektivitas media *Fiction Storybook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang didapat pada penelitian ini kemudian diuraikan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data validasi media, data respons siswa, dan data hasil belajar. Analisis deskriptif kualitatif ini dipergunakan untuk menganalisis data dari hasil wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang pengembangan media *Fiction Storybook* pada pelajaran bahasa Indonesia lebih tepatnya materi fabel kelas 1 sebagai media untuk membantu siswa dalam menangkap materi fabel secara lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud

yaitu: *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Berikut merupakan paparan dari tahapan-tahapan tersebut :

1. Analisis (*Analysis*)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa buku cerita dengan gambar didalamnya berpotensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran. Analisis kebutuhan melibatkan pengumpulan data melalui angket dan observasi, serta masukan dari pendidik dan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berpotensi baik sebagai media pembelajaran. Buku cerita dengan gambar didalamnya disukai dari anak-anak hingga dewasa, sehingga memiliki daya tarik. Selain itu, buku cerita bergambar dianggap mudah digunakan oleh siswa maupun guru, serta dapat disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai media cetak, buku cerita bergambar dapat menyajikan cerita menarik dan meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini yaitu perencanaan media *Fiction Storybook* (Buku cerita

bergambar fiksi) dicocokkan dengan uraian kebutuhan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan sebagai berikut :

a. Aplikasi

Pembuatan media buku cerita bergambar diawali dengan memilih aplikasi yang akan digunakan. Peneliti memilih aplikasi *CorelDraw*, yang merupakan perangkat lunak desain grafis 2D. *CorelDraw* sering digunakan untuk membuat berbagai desain, seperti logo, brosur, iklan, stiker, dan kalender.

b. Template

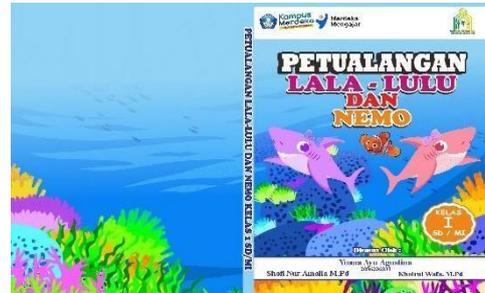
Setelah memilih aplikasi *CorelDraw*, langkah selanjutnya adalah memilih template yang akan dibuat sesuai kebutuhan. Dalam hal ini, desain yang akan digunakan adalah pemandangan bawah laut. Pembuatan desain disesuaikan dengan karakter anak-anak, dengan membuat ilustrasi yang semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dengan media yang sudah dibuat.

3. Pengembangan (*Development*)

a. Proses pengembangan media *Fiction Storybook*

1) Cover Depan dan Belakang Buku

Cover depan yaitu berisi Logo instansi, judul buku kelas beserta nama penyusun. Untuk cover bagian belakang itu kosong dan hanya ada gambar bawah laut.



Gambar 1 Cover dan Belakang Fiction Storybook

2) Deskripsi Buku dan Pengenalan Tokoh

Dibagian deskripsi buku halaman I menjelaskan tentang isi cerita buku yang ditulis secara singkat saja. Dibagian halaman II itu berisi tentang pengenalan tokoh ada 3 yaitu Lala, Lulu dan Nemo.



Gambar 2 Deskripsi dan Pengenalan Cerita

3) Isi Cerita

Buku cerita bergambar dengan judul "Petualangan Lala, Lulu dan Nemo" terdiri dari 16 halaman. Cerita tersebut mengisahkan pertemuan antara dua hiu dan seekor ikan kecil, yang kemudian terjalin pertemanan di antara mereka. Bagian ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang sangat menarik, dengan desain bawah laut yang sesuai dengan warna dan pemandangan yang cukup baik. Penggunaan desain yang semenarik mungkin diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dengan produk buku cerita bergambar ini.



Gambar 3 Contoh Isi Cerita

4) Profil Penulis

Di bagian halaman 17-18 ini berisi tentang data singkat dari penulis.



Gambar 4 Profil Penulis

b. Hasil Validasi Instrumen

Validasi instrumen ini perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kevalidan dari butir-butir instrumen yang kemas dengan bentuk angket. Berikut ini adalah hasil dari validasi instrumen.

1) Hasil Validasi Instrumen Ahli Materi

Uji validitas dilakukan mengenakan lembar angket validasi instrumen. Penilaian ini di berikan kepada Bapak Khoirul Wafa, M.Pd selaku validator instrumen angket ahli materi. Tujuan adanya uji validitas ini dimanfaatkan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Menyatakan bahwa hasil perolehan nilai validasi instrumen adalah 100% yaitu masuk kategori "Sangat Valid". Nilai dari angket ahli materi dinyatakan layak dan dapat digunakan atau diuji cobakan tanpa perlu lagi revisi.

2) Hasil Validasi Instrumen Ahli Bahasa

Uji validitas mengenakan lembar angket validasi instrumen. Penilaian ini di berikan kepada Ibu Shofi Nur Amalia, M.Pd sebagai validator instrumen angket ahli bahasa. Tujuan adanya uji validitas ini guna mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Hasilnya menyatakan bahwa perolehan nilai validasi instrumen adalah 100% dan masuk kategori “ Sangat Valid”. Nilai dari angket ahli bahasa dinyatakan layak dan dapat digunakan.

3) Hasil Validasi Instrumen Ahli Media

Uji validitas menggunakan lembar angket validasi instrumen. Penilaian ini di berikan kepada Ibu Shofi Nur Amalia, M.Pd sebagai validator instrumen angket ahli media. Tujuan adanya uji ini untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Hasilnya menyatakan nilai validasi 100% dan masuk kategori “sangat valid”. Nilai dari agket ahli media dinyatakan layak dan dapat diuji cobakan.

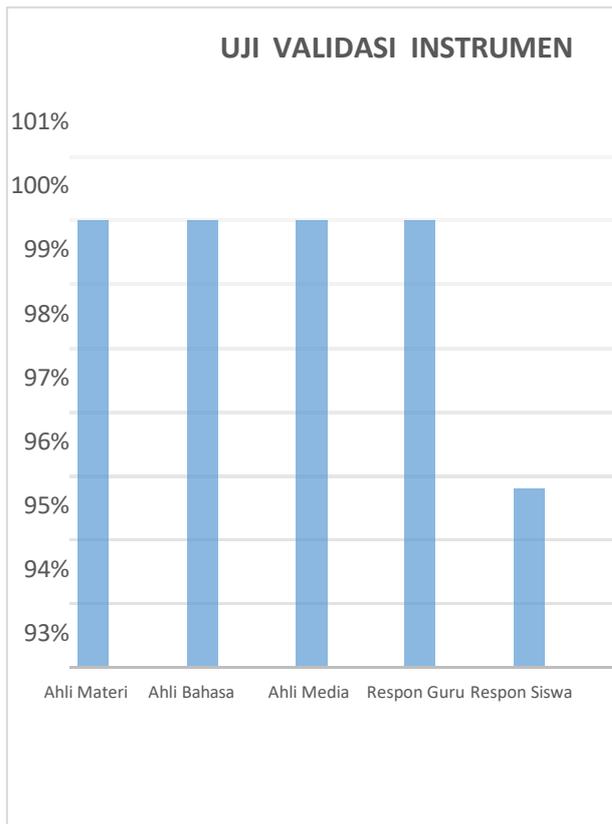
4) Hasil Validasi Instrumen Respon Guru Aspek Kelayakan

Uji validitas ini memakai lembar angket validasi instrumen. Penilaian ini di berikan kepada Bapak Khoirul Wafa, M.Pd selaku validator instrumen angket respon guru aspek kelayakan. Tujuan adanya uji validitas ini guna melihat valid atau tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Hasilnya menyatakan bahwa hasil perolehan nilai validasi instrumen adalah 100% dan masuk kategori “Sangat Valid”. Nilai dari angket respon guru aspek kelayakan dinyatakan layak dan dapat digunakan atau diuji cobakan.

5) Hasil Validasi Instrumen Respon Siswa Aspek Kemenarikan

Uji validitas ini mengenakan lembar angket validasi instrumen. Penilaian ini di berikan kepada Bapak Khoirul Wafa, M.Pd selaku validator instrumen angket respon siswa aspek kelayakan. Tujuan adanya uji validitas ini guna mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket yang akan digunakan. Hasilnya menyatakan bahwa hasil perolehan nilai validasi instrumen mendapat hasil 95,8% dan masuk kategori “sangat valid”.

Butir angket respon siswa aspek kemenarikan dinyatakan layak dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas diatas disajikan dengan grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Hasil Uji Validasi Instrumen

c. Hasil Validasi Produk

1) Validasi Ahli Materi

Setelah melakukan Validasi Produk *Fiction Storybook* ini dilakukan oleh Ibu Isna Khuni Muallimah, M.Pd selaku validator ahli materi didapatkan hasil penilaian yang didapat yaitu 83% dengan kategori “sangat valid”. Validator ahli materi memberi masukan kepada peneliti yaitu perlu

memperbaiki dan konsistensi terkait ukuran tulisan dan juga perlu perbaikan dibagian deskripsi buku.

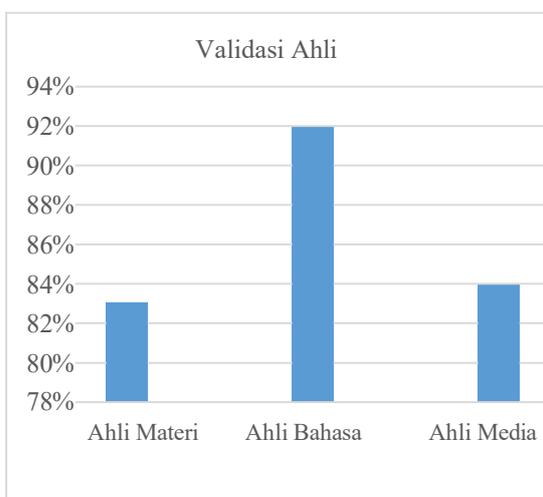
2) Validasi Ahli Bahasa

Setelah melakukan Validasi bahasa pada produk *Fiction Storybook* ini oleh Ibu Latifatul Jannah, M.Pd sebagai validator ahli bahasa sekaligus dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar diketahui bahwa hasil dari penilaian yang didapat yaitu 92% dengan kategori “sangat valid”. Validator ahli bahasa memberi masukan kepada peneliti yaitu perlunya penyederhaan kalimat.

3) Setelah melakukan Validasi media pada produk *Fiction Storybook* ini dilakukan oleh Bapak Trio Arista, M.Pd sebagai validator ahli media sekaligus dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar didapatkan hasil 84% dengan kategori “sangat valid”. Validator ahli media memberikan masukan kepada peneliti berupa ilustrasi gambar perlu lebih disesuaikan lagi dengan alur cerita.

Disimpulkan bahwasanya hasil validasi

para ahli materi, bahasa dan media terkait produk *Fiction Storybook* dikategorikan “sangat valid” dan diterima dengan revisi. Rekapitulasi hasil validasi produk dari 3 validator ahli disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 2 Hasil Validasi Produk

4. Implementasi (*Implementation*)

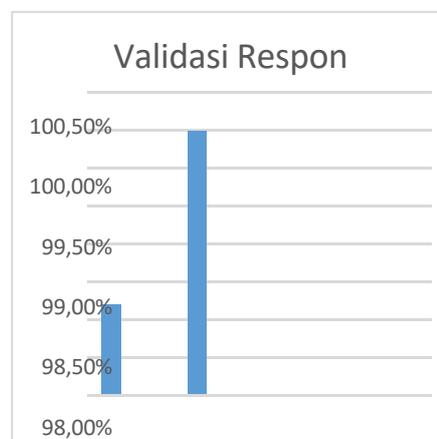
Tahap selanjutnya implementasi, peneliti melakukan uji coba produk atau pengimplementasian produk pada SDN Sumberingin 04. Produk pengembangan yang diberikan akan diuji cobakan pada penggunaan media *Fiction Storybook* dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Fabel.

a. Hasil Respon Guru Aspek Kelayakan

Validasi Produk *Fiction Storybook* ini dilakukan oleh Ibu Bektiningrum, S.Pd selaku walikelas kelas 1 SDN Sumberingin 04 dengan hasil penilaian yang didapat yaitu 97% dengan kategori “sangat layak”

b. Hasil Respon Siswa Aspek Kemenarikan

Siswa yang ikut melakukan uji coba produk yaitu 25 siswa. Hasil dari jawaban siswa terkait media *Fiction Storybook* sangat diperlukan untuk menarik atau tidaknya media di kelas 1 ini. Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa media *Fiction Storybook* sangat menarik dengan perolehan yaitu 100% dengan kategori sangat menarik.



Grafik 3 Validasi Respon

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini adalah tahap dimana peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang mendapat masukan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Setelah selesai diperbaiki media *Fiction Storybook* layak untuk diuji cobakan pada peserta didik kelas 1 SDN Sumberingin 04.

A. Kevalidan pengembangan media *Fiction Storybook* pada siswa kelas 1 SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar.

Proses validasi media *Fiction Storybook* telah dilaksanakan oleh ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi ahli materi oleh Ibu Isna Khuni Mualimah, M.Pd. dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, dan memperoleh total skor 30 dengan persentase 83%, yang dinyatakan valid. Validator memberikan revisi terkait penulisan di media *Fiction Storybook*. Selanjutnya, validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Latifatul Jannah, M.Pd. dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, dengan total skor 22 dan persentase 92%, yang juga dinyatakan valid. Validator ahli bahasa memberikan revisi pada

tata bahasa yang digunakan dalam media *Fiction Storybook*. Sementara itu, validasi ahli media dilaksanakan oleh Bapak Trio Arista, M.Pd. dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, dengan total skor 27 dan persentase 84%, yang dinyatakan valid. Validator ahli media memberikan revisi terkait ilustrasi cerita agar lebih menarik. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli, media *Fiction Storybook* dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan bacaan untuk siswa kelas 1.

B. Kemenarikan Pengembangan Media *Fiction Storybook* pada Siswa Kelas 1 SDN Sumberingin 04

Kemenarikan media *Fiction Storybook* diujikan melalui lembar angket respon siswa aspek kemenarikan. Angket ini diberikan kepada 25 siswa kelas 1 di SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar. Ketertarikan media dinilai dari aspek kemenarikan sesuai dengan karakter siswa. Jika siswa tertarik pada media dan mau menggunakan media dengan baik maka media bisa dikatakan valid dan layak untuk siswa. Hasil

perolehan angket yang sudah diisi oleh siswa yaitu 100 dengan persentase 100%.

C. Kelayakan Pengembangan Media *Fiction Storybook* pada Siswa Kelas 1 SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar.

Kelayakan media *Fiction Storybook* diujikan melalui lembar angket respon guru aspek kelayakan. Angket ini diberikan kepada ibu Bektiningrum selaku walikelas kelas 1 di SDN Sumberingin 04 Kabupaten Blitar. Kelayakan media dinilai dari mudahnya pengimplementasian media. Hasil perolehan nilai dari angket yaitu 43 dengan persentase 97,7%. Dengan kategori “sangat layak”.

D. Kesimpulan

Pengembangan media *Fiction Storybook* pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi fabel kelas 1 SD dilakukan melewati tahapan model pengembangan *ADDIE*, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil pengembangan media *Fiction Storybook* pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi fabel dinyatakan valid sesuai dengan

penilaian dari ahli materi dan ahli media. Media *Fiction Storybook* yang dikembangkan dinyatakan praktis untuk digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi fabel di kelas 1 SD. Penggunaan media *Fiction Storybook* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa khususnya saat pelajaran Bahasa Indonesia materi fabel di kelas 1 SD. Seningga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *Fiction Storybook* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi fabel untuk kelas 1 SD menghasilkan sebuah media pembelajaran yang dinilai valid, praktis, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny A.Pribadi, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), h 34-35
- Fatria Fita Listari.(2017). "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.Volume 2. Nomor 1.(hlm 142).
- Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya. 6 (8). (hlmn. 60-69).

- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MAN 1 LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*.
- Muhammad Salman Farisy. "Penyusunan Buku Cerita Bergambar Untuk Pengenalan Memasak Kepada Anak", Vol 3 No 1 (2017), h. 705.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). Teori pengkajian fiksi (edisi digital). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satinem. (2019). Apresiasi prosa fiksi: teori, metode, dan penerapannya. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suranggga, I. M. Ngurah. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 3 (2). (hlmn. 154-163).
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yolandasari, M.B. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IIA MI Unggulan Miftahul Huda" Tumang cipego Boyolali tahun pelajaran 2019/2020.